

**Pengembangan WAROG Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini**

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Agustus 2017
Disetujui Agustus 2017
Dipublikasikan
September 2017

Keywords:

WAROG, Educational media, Character of Love Country early childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan WAROG (Wayang Reyog) sebagai media pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Lokasi penelitian adalah TK Surya Kemuning. Pengumpulan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, yaitu instrumen observasi dan wawancara. Dari data wawancara kemudian dikembangkan media WAROG, lalu divalidasi, uji coba kelompok kecil serta uji coba produk. Adapun data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis dengan cara merekam data dan memaparkan secara deskriptif. Pengembangan media WAROG ini menggunakan model pengembangan Sugiono yang dibatasi pada langkah uji coba produk. Pengembangan media WAROG ini dikatakan layak digunakan, dari hasil uji coba dapat diketahui bahwa penerapan media WAROG untuk menanamkan pendidikan karakter ini dengan kriteria sangat baik.

Abstract

The aims of this research is to develop WAROG (Wayang Reyog) as a learning media of love character of homeland in early childhood. This research is a development research. The research location is in TK Surya Kemuning. The collection of data necessary to support the research, observations and interviews instruments. From the interview data then developed WAROG media, then validated, small group trials and product trials. The data obtained from the observations will be analyzed by recording data and describe descriptively. The development of WAROG media uses Sugiono's development model which is limited to product trial steps. WAROG media development the result show to be worthy of use, from the results of testing it can be seen that the application of WAROG media to instill the character of this education with very good criteria.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unmuh Ponorogo. Jln Budi Utomo 10.Ponorogo
E-mail: dianrespati@gmail.com

ISSN 2579-7255 (Print)
ISSN 2524-004X (Online)

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

PENDAHULUAN

Memasuki masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA bangsa Indonesia akan mendapat dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak yang harus diperhatikan adalah terjadinya petukaran budaya asing (Handayani, 2016). Pertukaran budaya asing yang masuk tanpa seleksi akan diadopsi oleh masyarakat Indonesia terutama anak-anak. Mereka memiliki karakteristik mudah meniru dan eksportatif. Artinya anak lebih menyukai hal baru yang ada disekitarnya dan menirukannya. Sedangkan acara di televisi sering menampilkan budaya asing dan menggunakan bahasa asing. Dampaknya anak menirukan karakter tokoh yang ada ditelevisi lengkap dengan cara berbicaranya.

Apabila anak dibiarkan menirukan budaya asing tanpa ada penguatan untuk mencintai budaya sendiri, sudah dapat dipastikan jati diri bangsa hilang. Indonesia tidak akan dikenal sebagai negara dengan beragam kebudayaan lagi. Maka dari itu, harus ada inovasi baru untuk mengenalkan budaya bangsa kepada anak – anak sebagai generasi penerus

bangsa. Salah satu cara yang mudah ialah melalui Pendidikan.

Pendidikan dalam mengenalkan budaya bangsa untuk anak tidak dapat dilakukan hanya dengan teori saja namun harus menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan cara berfikir anak yang bersifat kongkret sesuai dengan pendapat Piaget. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang mengandung unsur budaya dan mudah diaplikasikan. Wayang Reyog (WAROG) dapat diterima sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan budaya lokal Reyog Ponorogo.

Melalui media pembelajaran WAROG anak dapat mengetahui cerita asal – usul Reyog Ponorogo, lebih mengenal kesenian Reyog Ponorogo, dan dapat mengenal karakter setiap tokoh Reyog Ponorogo. Selama ini anak hanya mengenal kesenian reyog saat pagelaran tari Reyog, padahal Reyog Ponorogo memiliki nilai sejarah dan mengandung unsur karakter cinta tanah air. Belum adanya wayang reyog sehingga peneliti mengembangkan WAROG (Wayang

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

Reyog) sebagai media pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut: “Bagaimana mengembangkan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini?”

Tujuan Penelitian

Berdasar pada masalah tersebut diatas, maka penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengembangkan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dikemukakan, maka diharapkan dari penelitian ini akan didapatkan manfaat berupa:

1. Dapat memberikan alternatif pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air bagi anak usia dini melalui WAROG.
2. Tertanamnya pendidikan karakter cinta tanah air pada

anak usia dini melalui media WAROG

3. Sebagai rujukan bagi guru anak usia dini untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi pendidikan karakter cinta tanah air bagi anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter Melalui Budaya Lokal

Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah (Suyitno, 2012). Ciri- ciri pendidikan karakter berbasis budaya lokal yaitu dengan totalitas seluruh potensi para siswa (kognitif, afektif, psikomotorik), sehingga tumbuh kepenasaran intelektual sebagai modal untuk membangun kreativitas siswa.

Media Wayang

Menurut penelitian Wulandari (2015) Penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

memahami isi cerita yang di dongengkan guru. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media wayang siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana isi cerita, karena media wayang dapat mengkonkretkan apa yang ada dalam cerita seperti tokoh - tokoh dalam cerita.

Cerita Asal Reyog Ponorogo

Naskah cerita Asal mula Reog Ponorogo yang dipilih adalah naskah Legenda Kelana Pujang Adapun ceritanya adalah sebagai berikut.

Dahulu, hiduplah pangeran Kerajaan Kahuripan bernama Pangeran Kelana. Ia pergi mengembara. Dalam perjalanannya, ia bertemu seorang pemuda yang sombong dengan kekuatannya bernama Joko Pujang. Mereka bertarung adu kekuatan. Joko Pujang kalah dan ia pun menyadari bahwa dirinya tidak boleh meyombongkan ilmunya. Mereka akhirnya berteman.

Pangeran Kelana dan Joko Pujang bertemu Guru Brahmana. Mereka diangkat menjadi murid Sang Guru. Mereka adalah murid yang pandai. Guru Brahmana pun

memberikan hadiah senjata sakti kepada mereka. Pangeran Kelana mendapat Topeng Kencana dan Cambuk Samandiman. Sedangkan, Joko Pujang mendapat Topeng Sakti dan Aji Landak Putih. Namun, senjata itu hanya boleh digunakan apabila mendapat ijin dari Sang Guru saat mereka dalam keadaan terdesak.

Pangeran Kelana dan Joko Pujang meninggalkan padepokan. Pangeran Kelana membangun Kerajaan Bantarangin dibantu Joko Pujang. Pangeran Kelana menjadi raja bergelar Raja Kelana Sewandana dan Joko Pujang menjadi patih bergelar Patih Pujang Anom. Mereka memimpin dengan arif bijaksana.

Suatu hari, Raja Kelana ingin mempersunting putri Kerajaan Kediri yang cantik jelita bernama Putri Sanggalangit. Ia mengutus patihnya untuk meminang Sang Putri. Patih Pujang berangkat ke Kerajaan Kediri. Dalam perjalanan melewati Hutan Lodaya, ia dihadang seekor singa yang memanggul burung merak. Singa itu adalah Singo Barong penguasa hutan dan burung merak kesayangannya. Patih Pujang pun bertarung melawan Singo Barong tetapi ia tak mampu

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

mengalahkan lawannya. Ia berusaha bersembunyi dari Singo Barong. Patih Pujang bersemedi meminta bantuan rajanya. Raja Kelana datang, melawan Singo Barong menggunakan Cambuk Samandiman. Singo Barong meraung kesakitan. Singo Barong akhirnya meminta maaf kepada Sang Raja dan patihnya. Patih Pujang kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan Aji Landak Putih. Ia masuk ke bumi dan secepat kilat sampai di Kerajaan Kediri.

Di istana Kediri, Patih Pujang disambut meriah. Raja Kediri senang mendengar niat Raja Kelana meminang putrinya, Putri Sanggalangit. Namun, ia menyerahkan keputusannya pada putrinya. Sang Putri mau menerima pinangan Raja Kelana apabila Sang Raja mau memenuhi tiga permintaannya. Pertama, raja harus membuat sebuah kesenian yang belum pernah ada di dunia. Kedua, raja harus membawa seratus empat puluh empat pasukan berkuda putih. Ketiga, raja beserta pengiring harus melewati terowongan bawah tanah saat menuju Kerajaan Kediri. Patih Pujang menyanggupinya dan kembali ke Kerajaan Bantarangin.

Patih Pujang kelelahan dalam perjalanan. Ia beristirahat melepas lelah. Sembari beristirahat, ia berdoa kepada Tuhan agar diberikan petunjuk memenuhi permintaan Putri Sanggalangit. Patih Pujang tertidur, ia bermimpi bertemu Singo Barong dan burung meraknya. Saat Patih Pujang terbangun ia mendapatkan ide untuk memenuhi keinginan Sang Putri. Ia pun bergegas melanjutkan perjalanannya.

Sesampainya di Kerajaan Bantarangin, Patih Pujang menyampaikan permintaan Putri Sanggalangit kepada Raja Kelana. Ia menyarankan membuat Dadak Merak dengan menggabungkan karakter Singo Barong dan burung merak. Sang Raja menyetujui saran Patih Pujang.

Hari yang ditunggu tiba. Raja Kelana mengenakan Topeng Kencana dan membawa Cambuk Samandiman sebagai lambang kebanggaan kerajaannya. Ia berjalan bersama Dadak Merak dan seratus empat puluh empat pasukan berkuda putih. Patih Pujang juga mengenakan Topeng Sakti sebagai simbol kewibawaannya. Raja Kelana kemudian membuat terowongan

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

menuju Kerajaan Kediri dengan mencambukan cambuknya ke tanah. Seketika langit berubah menjadi gelap. Angin bergemuruh kencang. Guru Brahmana datang. Ia murka karena Raja Kelana dan Patih Pujang menggunakan sejabatanya tanpa ijin. Guru Brahmana mengutuk Raja Kelana dan Patih Pujang agar tidak dapat melepas topengnya. Raja Kelana dan Patih Pujang meminta maaf kepada gurunya tetapi topeng tetap tidak dapat dilepaskan. Raja Kelana malu dengan wajahnya sekarang. Ia pun akhirnya membatalkan pernikahannya dengan Putri Sanggalangit.

Kerajaan Bantarangin sekarang dikenal dengan Kota Ponorogo. Kesenian yang dibuat oleh Raja Kelana dan Patih Pujang ini kemudian disebut dengan Reog Ponorogo. Kesenian ini terdiri dari Dadak Merak, pasukan jaran jathil, warok sebagai simbol sesepuh kerajaan, Raja Kelana Sewandana, dan Patih Pujang Anom atau lebih dikenal sebagai Bujang Ganong yang diiringi musik khas reog.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Sugiono dengan tahap-tahap yang dibatasi pada uji coba produk. *Development* yaitu mengembangkan WAROG (Wayang Reyog) sebagai media pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah TK Surya Kemuning kecamatan Sambit, Kab. Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pendidikan karakter cinta tanah air dan lingkungan TK Surya Kemuning sering menggelar kesenian Reyog Ponorogo. Melalui penelitian ini, diharapkan akan dikembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara mendalam

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

(*indept interview*) dan observasi. Wawancara ini digunakan untuk menggali dan menjajagi data dari beberapa sumber yaitu guru TK dan pengagas WAROG. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung dari dekat proses pembelajaran di kelas melalui media WAROG untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Wawancara ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, dengan harapan dapat digunakan untuk mendapatkan data secara lengkap dan riil tentang kondisi yang alami. Sedangkan observasi dilakukan dengan observasi partisipan dan menggunakan catatan lapangan.

Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan pentahapan interksionis sebagai berikut: yaitu data yang diperoleh dari wawancara akan direduksi dengan cara menggolongkan, kemudian membuang yang tidak perlu dan selanjutnya menyajikan secara naratif. Dari data wawancara kemudian dikembangkan media

WAROG, lalu divalidasi, uji coba kelompok kecil serta uji coba produk. Adapun data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan akan dianalisis dengan cara merekam data dan memaparkan secara deskriptif. Dengan pendeskripsian dan penganalisisannya secara cermat itu selanjutnya diupayakan untuk menemukan dan menentukan nilai-nilai karakter cinta tanah air yang tertanam pada diri siswa melalui WAROG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran WAROG menggunakan model pengembangan dari Sugiono yang dibatasi pada uji coba produk dan hasil akhir. Berikut gambah langkah pengembangan menurut Sugiono:

1. Potensi dan masalah

Permasalahan yang dihadapi anak usia dini terutama di TK Surya Kemuning kecamatan Sambit kab. Ponorogo adalah belum mengetahui cerita asal usul Reyog Ponorogo yang menjadi kebudayaan lokal. Anak – anak hanya mengetahui tarian Reyog

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

yang disering ditunjukkan dalam pementasan Reyog. Di sisi lain, hiburan anak melalui tayangan televisi lebih bervariasi dan menarik anak, sehingga anak cenderung menyukai tokoh dalam tayangan televisi di banding tokoh – tokoh dalam kesenian Reyog.

Di sekolah sudah memiliki berbagai media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran. Selain itu dengan media pembelajaran, anak lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran dan memiliki daya fokus yang lebih lama. Dari potensi media pembelajaran yang mampu membuat anak lebih tertarik dan focus, maka peneliti mengembangkan media pembelajaran WAROG (Wayang Reyog).

2. Pengumpulan data

Setelah muncul potensi dan permasalahan yang ada, langkah yang kedua yaitu pengumpulan data. Penelitian pengumpulan data – data terkait dengan pengembangan media

pembelajaran WAROG ini dengan studi literasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat bapak Sumaji, S.Pd. selain itu juga mengkaji hasil penelitian Dosen terkait Reyog Ponorogo. Dari hasil wawancara dan studi literasi serta hasil penelitian dosen didapatkan gambaran tentang nilai positif yang terkandung dalam pembelajaran dengan menyisipkan Reyog Ponorogo kemudian dikembangkan melalui media pembelajaran WAROG.

3. Desain produk

Desain produk penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran WAROG dengan alur cerita sebagai berikut: (1)Membuat naskah cerita, (2)Menentukan tokoh, (3) Menggambar tokoh, (4)Pembuatan tokoh wayang reyog

4. Validasi desain

Media WAROG telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi media dilakukan oleh Muhibbudin

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

Fadhli, M.Pd dan Ibu Betty Yulia Wulansari, M.Pd yaitu dosen desain pembelajaran pada anak usia dini, Menurut Bapak Muhibudin media pembelajaran WAROG kurang menunjukkan karakter Reyog yang menjadi ciri khas dari masing – masing tokoh. sedangkan menurut Ibu Betty perlu penajaman dalam detail penggarapan tokoh WAROG.

Validasi Materi yang dilakukan oleh Ridlo Kurniawan, M.Ag menerangkan bahwa perlu penyempurnaan naskah dengan menekankan nilai – nilai positif sesuai bahasa anak usia dini.

5. Revisi desain

Masukan dari ahli materi dan ahli media semua dicatat dan dilakukan revisi pada desain produk. Sehingga WAROG lebih menarik dan bisa digunakan oleh anak – anak pada usia dini. Perbaikan ini dilakukan oleh peneliti agar mendapat hasil yang maksimal.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di TK Dharma Wanita

Kemuning Kec. Sambit, kelompok A dan B yang berjumlah 25 siswa. Uji Coba diawali dengan guru mengajak anak Tepuk Reyog, dilanjutkan dengan memperkenalkan masing – masing tokoh wayang Reyog. Setelah itu guru menceritakan asal – usul Reyog Ponorogo menggunakan media WAROG. Setelah selesai bercerita tentang asal – usul Reyog Ponorogo, siswa menjawab semua pertanyaan dengan antusias. Dari hasil uji coba ini WAROG dapat digunakan karena sikap anak adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan instrumen observasi mencapai skor 88 dengan kriteria sangat baik.

7. Hasil Akhir

Hasil dari validasi ahli dan uji coba yang telah dilaksanakan WAROG menunjukkan hasil bahwa WAROG ini bisa digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air dengan menunjukkan keistimewaan karakter dari masing – masing tokoh Reyog Ponorogo. Nilai karakter yang tertanam pada

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

anak yaitu sikap bela tanah air, kepedulian, kesatuan dan persatuan. Hal ini menanamkan anak akan cinta tanah air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media WAROG ini menggunakan model pengembangan Sugiono yang dibatasi pada langkah uji coba produk. Pengembangan media WAROG ini dikatakan layak digunakan, dari hasil uji coba dapat diketahui bahwa penerapan media WAROG untuk menanamkan pendidikan karakter ini dengan nilai 88 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan media WAROG dalam menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini dilakukan melalui bercerita asal usul reyog dengan media WAROG, mengajak anak untuk mengenal nama – nama tokoh wayang, menunjukkan karakter positif dari masing – masing tokoh dan perilaku-perilaku siswa dalam

meneladani tokoh-tokoh dari cerita WAROG.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran yang bisa disampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru
Sebaiknya mengembangkan nilai karakter yang ada pada tokoh WAROG dan selalu memotivasi dan memberikan teladan bagi siswa untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.
2. Bagi Siswa
Pentingnya sikap Cinta tanah air bisa dilakukan dengan mencintai budaya lokal. Dari cerita Reyog banyak sekali tokoh yang bisa dijadikan idola atau teladan bagi anak.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Ketika guru sudah melakukan penanaman nilai – nilai karakter sebaiknya orang tua mendukung dan mengoptimalkan peran sebagai orang tua untuk membantu anak dalam membentuk karakter.

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi. Pengembangan WAROG sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada AUD

Daftar Pustaka

Borg, Gall. 2002. *Educational Research An Introduction Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

Handayani, Nurlaili. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter melalui multiple strategi berbasis multicultural dalam menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2* ISSN. 2460-0318 hal. 1 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN": Prodi PPKn UNMUH Ponorogo

Suyitno, Imam. 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012. Diunduh pada 7 November 2016.

Wulandari, Ratna. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IIB SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Skripsi : UNY